

BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KONTEKS PENDIDIKAN DASAR

Minsih

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

minsihbae@gmail.com

minsih@ums.ac.id

Abstrak

Perubahan zaman yang semakin dinamis harus didukung unsur hardskill dan softskill. Fungsi softskill harus direvitalisasikan seiring dengan pengembangan hardskill siswa yang semakin pesat, revitalisasi dapat dilakukan dengan diintenasikan kedalam karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran didalam kelas. Model konseptual ideal pelaksanaan layanan bimbingan konseling komprehensif di Sekolah Dasar yang merupakan wujud implementasi proses layanan-layanan BK Komprehensif meliputi yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responship, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah wujud pelaksanaan softskill siswa. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang diselenggarakan di Sekolah Dasar biasanya merupakan program pendamping saja yang diperuntukkan bagi seluruh siswa di bawah bimbingan psikolog dan konselor. Layanan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsive dan layanan perencanaan individual. Layanan dasar bimbingan merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa agar mencapai proses perkembangan diri secara optimal melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis. Layanan ini juga bertujuan mencegah terhadap timbulnya permasalahan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun layanan responsif merupakan layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah dan kebutuhan khusus yang memerlukan penanganan tersendiri. Diharapkan fungsi layanan BK ini berjalan bergandengan bersama pelaksanaan kurikulum dalam setiap proses belajar mengajar didalam kelas.

Kata kunci : *Bimbingan, Konseling*

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti

pendidikan menengah (pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar). M. Surya (1988: 12) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya (Oemar Hamalik, 2000: 193).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah merupakan suatu sistem yang komponen-komponen didalamnya terintegrasi dengan baik. Bimbingan Konseling adalah salah satu komponen sekolah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi komponen sekolah yang lain. Pendidikan dasar yang dilaksanakan secara formal di Sekolah Dasar selayaknya memberikan dasar-dasar yang kuat bagi pengembangan kepribadian, moral, sikap, nilai, sosial, dan potensi siswa. Kesemua hal tersebut dapat terwujud manakala sekolah tidak hanya berkuat pada proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi semata, namun lebih dari itu memperhatikan pula pengembangan seluruh aspek siswa yang kelak turut menunjang kesuksesan studi lanjut, karier, dan keberhasilan hidup di masyarakat.

Siswa Sekolah Dasar memiliki kompetensi akademik yang baik, juga diarahkan memiliki wawasan tentang diri, lingkungan, dan arah kehidupannya melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat formal akademik maupun non akademik yang dirangkum melalui layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Layanan bimbingan dan konseling komprehensif yang diselenggarakan di Sekolah Dasar merupakan program pendamping yang diperuntukkan bagi seluruh siswa di bawah bimbingan psikolog dan konselor. Layanan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsive dan layanan perencanaan individual.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara etimologi istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu

bantuan atau tuntunan, namun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam bentuk bimbingan menurut terminologi Bimbingan dan Konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai mana dikemukakan berikut ini ini. Definisi bimbingan pertama dikemukakan dalam Year's Book of Education 1955, yang menyatakan : *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness* (Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemaafaatan sosial) (petterson, 1983).

Petterson (1983) mendefinisikan konseling sebagai proses antar-pribadi, dimana seseorang dibantu oleh seseorang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Selanjutnya mortensen menjelaskan pula konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam keseluruhan sistem dan kegiatan bimbingan (*Counseling is the heart of guidance program*).

Bimbingan dan konseling bertolak dari beberapa asumsi sebagaimna berikut :

1. Pencapaian tugas-tugas perkembangan merupakan tujuan bimbingan dan konseling.
2. Perkembangan pribadi yang optimal terjadi melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungannya.
3. Konseli tidak dipandang sebagai manusia yang sakit mentalnya. Konsep sakit mental dipandang kurang tepat bagi suatu proses perkembangan yang memfokuskan kepada perubahan perilaku dan pengalaman. Disini konseli dipandang sebagai individu yang mampu memilih tujuan, membuat keputusan, dan berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam mencapai perkembangan dirinya.
4. Konseli adalah pribadi yang unik, dan berharga yang berjuang untuk mengembangkan dirinya. Dia adalah anggota kelompoknya, bagian dari budayanya, dan tidak pernah terisolasi dari lingkungan sosialnya.
5. Konselor tidak bersifat atau amoral; dia memiliki nilai-nilai, perasaan, dan komitmen terhadap dirinya.(Yusuf, 2009)

Dalam praktek di lapangan Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa fungsi, antara lain :

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
3. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.
4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.
5. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu

bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

6. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
7. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
8. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
9. Fungsi Fasilitasi, fungsi fasilitasi memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
10. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseling.

PEMBAHASAN

Implementasi bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar seyogyanya harus mengacu pada lima hal yang melatarbelakangi perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu: **Pertama**, Permasalahan akademik berupa permasalahan belajar dalam kelas, kesulitan belajar, guru mengajar tidak menyenangkan dan permasalahan belajar karena faktor teman sebaya. **Kedua**, Non akademik berupa permasalahan perkembangan individu seperti kegiatan-kegiatan ekstra-kulikuler yang ada di sekolah. **Ketiga**, masalah perbedaan individual, yaitu perbedaan status sosial, perbedaan ekonomi, perbedaan kemampuan dan kompetensi siswa. **Keempat**, Masalah kebutuhan individu adalah hal-hal yang terkait aspek-aspek yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar berbeda karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda. **Kelima**, masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku, dalam hal ini siswa memiliki karakteristik tingkah laku yang berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan sosial (*Interpersonal Intelligence*) baik tetapi belum memiliki kemampuan individual (*Intrapersonal Intelligence*) yang baik demikian juga sebaliknya, dengan kata lain bahwa teori *Multiple Intelligence* yang dibawa Gardner sangat relevan dengan perkembangan seseorang.

Menyadari hal-hal tersebut merasa perlu mengembalikan fungsi-fungsi BK di Sekolah Dasar dengan cara melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang mendasarkan pada fungsi *Preventif*: Fungsi preventif yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar harus mengarah pada upaya pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya permasalahan. *Fungsi Pemahaman*: dilaksanakan oleh SD harus mengarah pada upaya membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi, kelebihan, dan kekurangan), lingkungan (sosial, budaya, dan agama). *Fungsi Perbaikan* yang dilaksanakan oleh SD mengarah pada upaya pemberian Fungsi preventif yang dilaksanakan oleh SD mengarah pada upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah. *Fungsi Pengembangan* mengarah pada upaya membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Pola pelaksanaan BK di Sekolah Dasar sebagian sudah berjalan walau belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang Bimbingan Konseling (2004) dan sudah diperbaharui dengan amanah Permendikbud

111 tahun 2014 pasal 6 dan pasal 7 yang akan dibahas pada sub bab dibawah, seyogyanya pelaksanaan BK komprehensif di SD dapat dilaksanakan sesuai dengan empat komponen fungsi (fungsi preventif, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan dan fungsi pengembangan) kegiatan/program diatas. Seyogyanya strategi pelaksanaan layanan BK dilaksanakan secara ideal dan komprehensif melalui beberapa cara: pelayanan informasi, Konseling Individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok dan klasikal, kunjungan ke rumah, kolaborasi dengan guru lain dan orang tua, konsultasi, bimbingan dengan teman sebaya, dan lain-lain. (Yusuf, 2008). Pelaksanaan layanan BK sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK seperti layanan bimbingan klasikal dan *home visit* serta kolaborasi dengan wali murid, selanjutnya program-program BK harus berjalan secara terstruktur (ada perencanaan dan evaluasi) sesuai dengan fungsi-fungsi BK ada Permendikbud no 111 tahun 2014. Pada pasal 6 ayat 2 menyatakan bahwa: Bidang layanan Bimbingan dan Konseling mencakup:

- a. bidang layanan pribadi;
- b. bidang layanan belajar;
- c. bidang layanan sosial; dan
- d. bidang layanan karir.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) pada Permendikbud no 111 BK yang diselenggarakan di dalam kelas dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu. Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang diselenggarakan di luar kelas, setiap kegiatan layanan disetarakan dengan beban belajar 2 (dua) jam perminggu. Jadi pelaksanaan BK di Sekolah dasar harus dilaksanakan minimal 4 jam perminggu dilaksanakan dalam kelas dan di luar kelas. Menurut Tim MKDK IKIP Semarang (1990) dalam Yusuf (2008: 5-9) ada lima hal yang melatarbelakangi perlunya layanan bimbingan di sekolah yakni: (1) masalah perkembangan individu, (2) masalah perbedaan individual, (3) masalah kebutuhan individu, (4) masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku, dan(5)masalahbelajar.

Berdasarkan Visi dan Misi Sekolah Dasar yaitu terwujudnya sekolah dasar yang unggul membentuk manusia yang berkualitas maka diperlukan upaya yang sistematis dan terprogram dalam mewujudkan visi tersebut, diantaranya melalui program bimbingan dan konseling di sekolah. Seyogyanya Sekolah Dasar di wilayah Surakarta

harus mengembangkan layanan-layanan Bimbingan Konseling yang dimanahkan oleh UU SIKDINAS NO 20 tahun 2003 pasal 3 tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu: manusia beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Amanah Permendikbud No 111 Tahun 2014 dan Permendikbud 2014 No. 81A a yang menyatakan bahwa pelaksanaan BK harus dimulai dari tingkat Sekolah dasar. Program bimbingan dan konseling di sekolah ditujukan agar siswa berakhlak mulia, memiliki kemampuan intelektual, serta memiliki kepribadian unggul yang memberikan kontribusi bermakna bagi kemajuan diri dan lingkungannya. Seyogyanya Program bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan pada pencapaian catur sukses, yaitu: **sukses pribadi, sukses sosial, sukses akademik, dan sukses karier** (Pasal 6). Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir (pasal 3)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan harus berjalan dengan baik dengan pelaksanaan yang terprogram, terencana dan terstruktur dengan baik karena pelaksanaan BK Komprehensif yang dilaksanakan oleh guru kelas dan guru pendamping dalam proses belajar mengajar. pelaksanaan BK di SD seharusnya lebih bersifat layanan responsif dan kuratif, padahal jika menilik lebih dalam terkait dengan fungsi layanan BK Komprehensif ada 4 fungsi yaitu fungsi pencegahan, fungsi fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Visi dan Misi Sekolah Dasar biasanya sesuai dengan amanah UU Sisdiknas Untuk ”Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”, yang maka diperlukan upaya yang sistematis dan terprogram dalam mewujudkan visi tersebut, diantaranya melalui program bimbingan dan konseling secara komprehensif di sekolah. Seyogyanya SD harus mengembangkan layanan-layanan BK yang dimanahkan oleh Permendikbud 2014 No. 111 yang menyatakan

bahwa pelaksanaan BK di Sekolah dasar harus dilaksanakan sesuai dengan program-program BK yaitu, program layanan dasar bimbingan, program layanan responsif, program layanan perencanaan individual dan program layanan sistem.

Saran yang akan diusulkan adalah: 1) Pihak sekolah harus memiliki kesadaran tentang pentingnya penerapan bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah. 2) Guru kelas harus benar-benar memberikan pelayanan BK komprehensif bukan hanya melakukan layanan responsif saja, tetapi harus memberikan layanan kuratif, yang bersifat layanan dasar bimbingan dan layanan perencanaan individual seperti bimbingan karier. 3) Peneliti, dosen, praktisi dan orang tua berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengembangkan model pelaksanaan BK komprehensif di SD dan penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cobia, Debra C. & Henderson, Donna A. (2003). *Handbook of School Counseling*. New Jersey, Merrill Prentice Hall
- Corey, Gerald. (2001). *The Art of Integrative Counseling*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Corey, Gerald (2003). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Terj. E. Koswara), Bandung: Refika
- Petterson, Lewis E., and Eisenberg, Shodon, (1983), *The Counseling Process, Third Edition*, Bosen: Houghton Inifflin Company.
- Stone, Gerald L, (1986), *Counseling Psychology; Perspective and funcitons*, Monterey, California, Brooks/Cole Publishing Company.
- Surya, M. (1988). *Dasar-dasar Penyuluhan (Konseling)*. Depdikbud dirjwn Dikti PPLPTK Jakarta.
- Surya, M. (2003). *Teori-teori Konseling*. Bandung: Bani Quraisy
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.